

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi

SMA Negeri 1 Leuwiliang Terletak di jalan raya leuwiliang No. 47 kecamatan leuwiliang kabupaten Bogor. Sekolah ini memiliki bangunan berlantai dua yang terdiri dari 27 ruang kelas, 9 kelas untuk kelas X, 9 kelas untuk kelas XI, dan 9 kelas untuk kelas XII, terdapat ruang lain juga seperti; ruang kantor, ruang osis, ruang ekstrakurikuler, dll, pada saat ini SMAN 1 Leuwiliang dalam proses renovasi. Seluruh kelas dari kelas X, XI, dan XII di SMAN 1 Leuwiliang melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari. Dalam hal penelitian ini penulis menggunakan siswa kelas XI dalam hal penyebaran angket untuk penelitian.

B. Deskripsi Data

1. Data Profesionalisme Guru

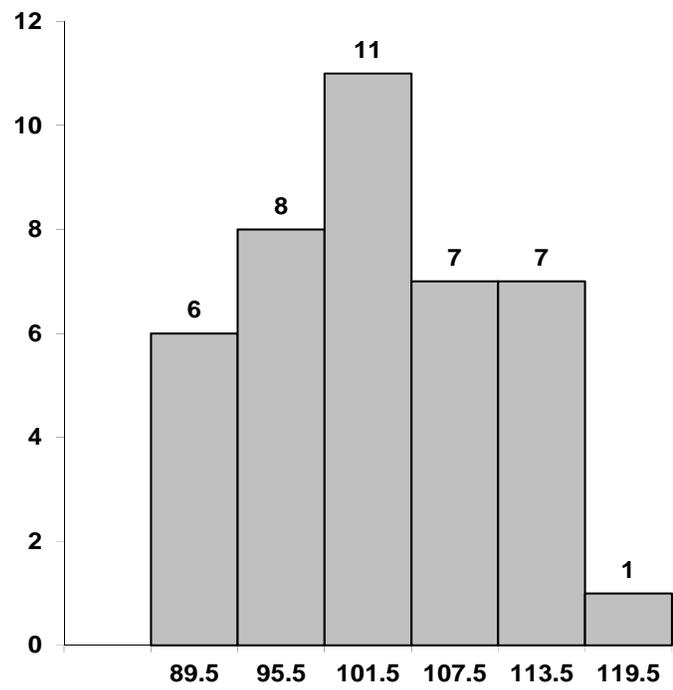
Data profesionalisme (variable X) diperoleh dari pengisian instrument penelitian berupa skala likert oleh 40 orang siswa kelas XII IPA SMAN 1 Leuwiliang sebagai responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 90 dan skor tertinggi 123, skor rata – rata (\bar{X}) sebesar 105,40 dan simpangan baku 8,29

Distribusi data profesionalisme gur dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 33, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 6. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas atas | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|-----------------------|--------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 90 - 95 | 89.5 | 95.5 | 6 | 15.0% |
| 96 - 101 | 95.5 | 101.5 | 8 | 20.0% |
| 102 - 107 | 101.5 | 107.5 | 11 | 27.5% |
| 108 - 113 | 108 | 113.5 | 7 | 17.5% |
| 114 - 119 | 113.5 | 119.5 | 7 | 17.5% |
| 120 - 125 | 119.5 | 125.5 | 1 | 2.5% |
| Jumlah | | | 40 | 100% |

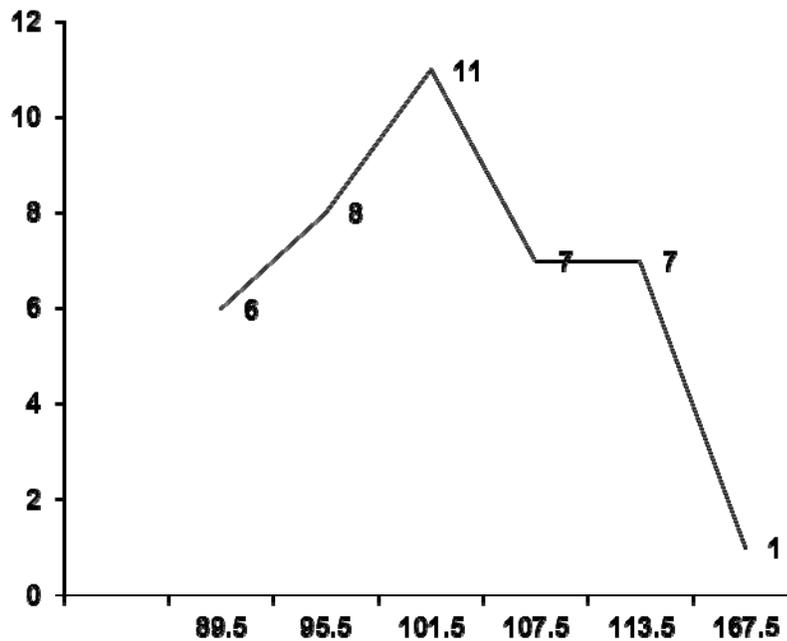
Untuk mempermudah penafsiran data profesionalisme guru (Variabel X), maka data ini digambarkan ke dalam grafik histogram berikut :

Gambar histogram variable X



Histogram Profesionalisme Guru

Gambar Polygon variable X



Poligon Profesionalisme Guru

Hasil penelitian sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 90 - 95 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 96 - 101 sebanyak 8 orang, yang memperoleh skor 102 - 107 sebanyak 11 orang, yang memperoleh skor 108 - 113 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 114 - 119 sebanyak 7 orang, yang memperoleh skor 120 - 125 sebanyak 1 orang.

2. Data Karakter siswa

Dalam penilaian ini membangun karakter siswa sebagai variabel terikat yang dipengaruhi variabel lain, diberi symbol Y. Berdasarkan perhitungan dari karakter siswa (Variabel Y) yang diperoleh melalui pengisian skala likert oleh 40 orang

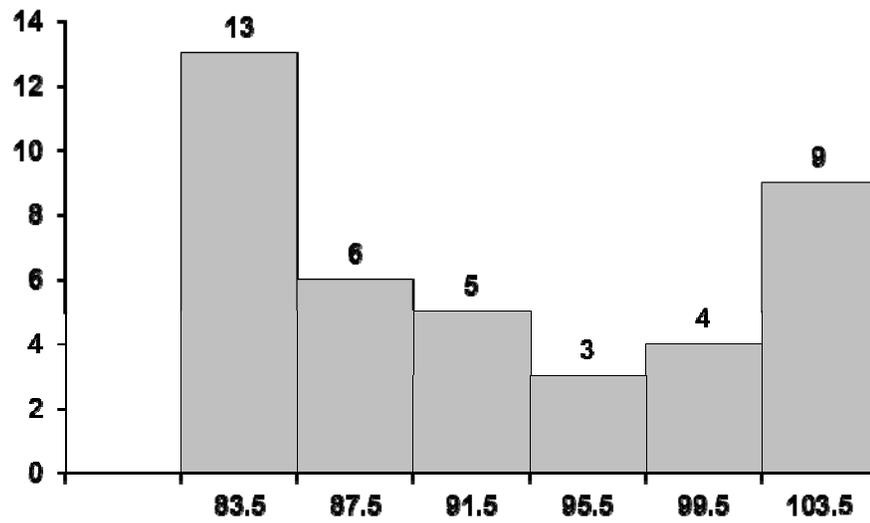
responden. Berdasarkan data yang terkumpul, dihasilkan skor terendah 84 dan skor tertinggi 107, skor rata – rata (\bar{Y}) sebesar 94,00, dan simpangan baku 8,46.

Distribusi karakter siswa dapat dilihat di bawah ini, dengan rentang skor 23, banyak kelas interval 6 dan panjang kelas 4. Apabila data – data tersebut digambarkan dalam tabel distribusi frekuensi akan terlihat seperti tabel di bawah ini.

| Kelas Interval | Batas Bawah | Batas atas | Frek.Absolut | Frek. Relatif |
|----------------|-------------|------------|--------------|---------------|
| 84 - 87 | 83.5 | 87.5 | 13 | 32.5% |
| 88 - 91 | 87.5 | 91.5 | 6 | 15.0% |
| 92 - 95 | 91.5 | 95.5 | 5 | 12.5% |
| 96 - 99 | 95.5 | 99.5 | 3 | 7.5% |
| 100 - 103 | 99.5 | 103.5 | 4 | 10.0% |
| 104 - 107 | 103.5 | 107.5 | 9 | 22.5% |
| jumlah | | | 40 | 100% |

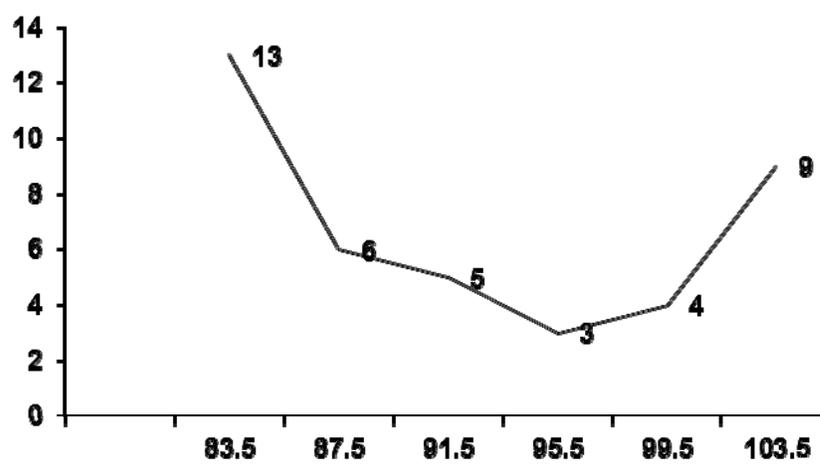
Untuk mempermudah penafsiran data karakter siswa (Variabel Y) maka data tersebut digambarkan dalam grafik histogram berikut.

Gambar histogram variable Y



Histogram karakter siswa

Gambar polygon variable Y



Polygon karakter siswa

Hasil penelitian, sebagaimana terlihat di gambar menunjukkan bahwa responden yang memperoleh skor 84 - 87 sebanyak 13 orang, yang memperoleh skor 88 – 91 sebanyak 6 orang, yang memperoleh skor 92 - 95 sebanyak 5 orang, yang memperoleh skor 96 - 99 sebanyak 3 orang, yang memperoleh skor 100 - 103 sebanyak 4 orang, yang memperoleh skor 104 - 107 sebanyak 9 orang.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data masing-masing variabel dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah sebaran data dari setiap variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Dengan demikian dapat ditentukan statistik yang digunakan dalam mengolah data penelitian. Jika data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik non-parametrik dan dengan kata lain terpenuhinya syarat analisis untuk korelasi product moment.

Pengujian normalitas data variabel profesionalisme guru PKn dan karakter siswa adalah dengan menggunakan Uji Liliefors. Dari hasil Perhitungan diperoleh L_{hitung} untuk variabel x (profesionalisme guru PKn) adalah sebesar 0,085 dengan perhitungan terlampir dan L_{hitung} untuk variabel y (karakter siswa) sebesar 0,137 dengan perhitungan terlampir. L_{tabel} yang diperoleh dengan $n = 40$ dan $\alpha = 0,05$

adalah 0,140 . karena $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Hasil uji Normalitas

| No. | Variabel | n | L_{hitung} | $L_{tabel(\alpha 0,05)}$ | Kesimpulan |
|-----|----------|----|--------------|--------------------------|--|
| 1. | X | 40 | 0,085 | 0,140 | $L_{hitung} < L_{tabel}$ Distribusi Normal |
| 2. | Y | 40 | 0,137 | 0,140 | |

Keterangan

L_{hitung} : Nilai Lilliefors angka maksimum

L_{tabel} : Tabel Lilliefors dengan taraf signifikansi 95 % atau $\alpha = 0,05$

Memperhatikan harga – harga L_{hitung} yang ada pada tabel di atas dan sesuai dengan ketentuan seperti tersebut di atas. Maka dapat diambil kesimpulan variabel X dan Variabel Y berdistribusi Normal.

2. Uji Keberartian Regresi dan Linieritas

a Uji keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mencari persamaan regresi linier untuk memperkirakan atau meramalkan bentuk hubungan yang ada atau diperkirakan ada hubungan diantara kedua variabel. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = regresi tidak signifikan

H_1 = regresi signifikan

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

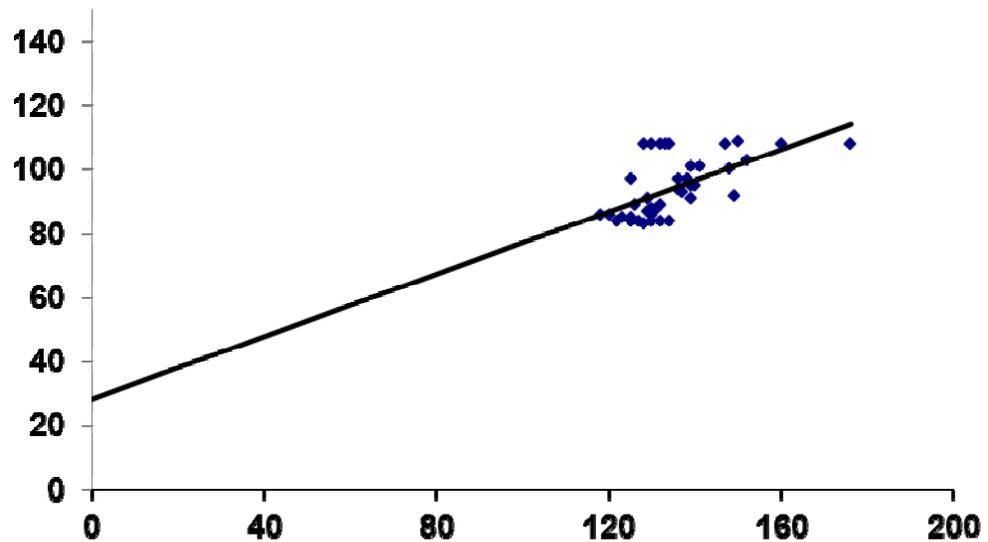
Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil perhitungan dari persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ menunjukkan persamaan $\hat{Y} = 23,05 + 0,673X$. Hasil Perhitungan Uji keberartian regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 29,24 dengan (Perhitungan terlampir) dan nilai F_{tabel} sebesar 4,17. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah regresi signifikan.

Hubungan antara profesionalisme guru (X) dengan Karakter siswa (Y) dengan menggunakan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,05 + 0,673X$ dapat dilihat pada grafik sebagai berikut :

Persamaan Regresi $\hat{Y} = 23,05 + 0,673X$



Pada persamaan regresi $\hat{Y} = 23,05 + 0,673X$ diinterpretasikan bahwa variabel profesionalisme guru PKn (X) dengan karakter siswa (Y) diukur dengan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, maka setiap perubahan skor variabel profesionalisme guru PKn (X) sebesar 1 point dapat diestimasi skor Karakter siswa (Y) akan berubah sebesar 0,673 pada arah yang sama, dengan konstanta sebesar 23,05.

b Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel menunjukkan linieritas atau tidak. Hipotesis kelinieran model regresi adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Model regresi tidak linier

H_1 = Model regresi linier

Kriteria Pengujian:

Terima H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Hasil perhitungan Uji kelinieran regresi menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,33 dengan (Perhitungan terlampir) dan F_{tabel} sebesar 2,23. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis H_0 ditolak, sebab $F_{hitung} < F_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada perincian tabel dibawah ini:

Daftar ANAVA untuk uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 23,05 + 0,673X$$

| Sumber Varians | Dk | Jumlah Kuadrat (JK) | Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK) | F_{hitung} | F_{tabel} |
|------------------|----|---------------------|--------------------------------|--------------|-------------|
| Total | 40 | 356234.00 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 353440.00 | | | |
| Regresi (b/a) | 1 | 1214.96 | 1214.96 | 29.24 | 4.17 |
| Sisa | 38 | 1579.04 | 41.55 | | |
| Tuna Cocok | 21 | 452.96 | 21.57 | 0.33 | 2.23 |
| Galat Kekeliruan | 17 | 1126.08 | 66.24 | | |

Keterangan

- * : regresi signifikan , $F_{hitung} > F_{tabel} = 29,24 > 4,17$ pada $\alpha = 0,05$
- ns : Regresi berbentuk linier $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,33 < 2,23$ pada $\alpha = 0,05$
- dk : Derajat Kebebasan

Dari Daftar ANAVA untuk uji keberatian dan linearitas regresi terlihat harga F_{hitung} sebesar 29,24 maka untuk menguji hipotesis nol (I). yaitu dari daftar distribusi F dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 38 diperoleh $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 4,17 ; dan untuk menguji hipotesis nol (II) dengan dk pembilang 21 dan dk penyebut 17 diperoleh $F_{hitung} = 0,33$ dan $F_{tabel} \alpha = 0,05$ sebesar 2,23. dengan demikian hipotesis nol (I) ditolak karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ; maka koefisien arah regresi nyata sifatnya, sehingga dari segi ini regresi diperoleh adalah kurang berarti (rendah). Hipotesis nol (I) diterima karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} sehingga dapat dikatakan bahwa regresi linier.

D. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh, maka dilakukan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan data dalam pengujian hipotesis penelitian. Langkah yang ditempuh dalam analisis data ini yaitu dengan menghubungkan dua jenis skor,

yaitu skor dari profesionalisme guru PKn (variabel x) dengan skor dari karakter siswa (variabel y). Rumus yang digunakan untuk menghubungkan skor kedua variabel tersebut adalah dengan menggunakan rumus korelasional produk moment. Hasil perhitungan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,659. Apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh r_{tabel} yaitu 0,312. Berdasarkan hal tersebut, maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,659 > 0,312$). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa di SMAN 1 Leuwiliang.

Untuk mengetahui signifikan tidaknya korelasi kedua variabel tersebut, maka koefisien korelasi tersebut dapat dikonsultasikan dengan tabel "r" kritik produk moment. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Signifikansi Product Moment

| N | α | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|----|----------|--------------|-------------|---------------|
| 40 | 0,05 | 0,659 | 0,312 | H_0 Ditolak |

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan tersebut, maka digunakan penafsiran/interpretasi angka koefisien.¹⁴

¹⁴ Sugiono, *metode penelitian administrasi* (Bandung, 2005, alfabeta) Hal. 214.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|---------------------------|-------------------------|
| 0,00-0,19 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,39 | Rendah |
| 0,40-0,59 | Sedang |
| 0,60-0,79 | Kuat |
| 0,80-1,00 | Sangat Kuat |

Bila dilihat direntangan interpretasi nilai “r”, maka 0,66 berada pada rentangan 0,60-0,79, berarti terdapat pengaruh yang sifatnya kuat. Tingkat keberartian hubungan antara dua variabel diuji dengan uji “t” korelasi. Hubungan kedua variabel tersebut berarti jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berdasarkan perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,41. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 38$ maka diperoleh t_{tabel} 1,68. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,41 > 1,68$). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang berarti (kuat). Besarnya pengaruh dapat dilihat dari besarnya angka koefisien determinasi yaitu sebesar 43,48%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Uji-t

| N | A | t_{hitung} | t_{tabel} | Kesimpulan |
|----|------|--------------|-------------|--|
| 40 | 0,05 | 5,41 | 1,68 | $t_{hitung} > t_{tabel}$ H ₀ ditolak |

E. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa SMAN 1 Leuwiliang, karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,659 > 0,312$). Selanjutnya dilakukan uji "t" korelasi untuk mengetahui tingkat keberartian hubungan antara dua variabel, dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,41. Jika dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk=38$ maka diperoleh t_{tabel} 1,68. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,41 > 1,68$). Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel x dan variabel y berarti (kuat). Jadi, ada hubungan yang signifikan antara profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa SMAN 1 Leuwiliang, karena besarnya koefisien determinasi hanya sebesar 43,48%, yang tergolong kuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru PKn tinggi diikuti hasil pembentukan karakter siswa yang tinggi, maka dapat disimpulkan bahwa

tingkat hubungan profesionalisme guru PKn dengan karakter siswa di SMAN 1 Leuwiliang kuat.

F. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan. Namun pada prinsipnya peneliti telah berupaya menekan seminimal mungkin berbagai factor yang dapat mengurangi makna hasil penelitian yang dilakukan. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah :

1. Keterbatasan penggunaan instrumen.

Pada penggunaan instrument, yaitu untuk mengukur karakter siswa menggunakan skala likert dengan jawaban SL (selalu), SR(sering), KD (kadang-kadang), P (pernah), TP (tidak pernah), sebenarnya agak kurang memadai untuk memperoleh data secara tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, hal ini dikarenakan ketidakjujuran dan ketidakkonsentrasian responden dalam menjawab sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu akan lebih baik jika pengisian angket disertai dengan observasi secara mendalam terhadap hubungan profesionalisme guru PKN dengan karakter siswa di SMAN 1 Leuwiliang.

2. Keterbatasan Jangkauan Penelitian

Penelitian ini hanya menyangkut objek penelitian yang sempit karena hanya satu sekolah. Meskipun penelitian ini telah berhasil menguji hipotesis yang diajukan, namun disadari bahwa penelitian ini tidak sepenuhnya sampai pada tingkat kebenaran mutlak, sehingga tidak menutup kemungkinan untuk diadakan penelitian lanjutan.